

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA KONSEP DAUR HIDUP

Rumini
SD Negeri Tanjungrejo
rumini@gmail.com

ABSTRACT

Class action research (CAR) is intended to describe the cooperative learning model with the method of picture and picture that is able to enhance IPA learning results students of SDN Tanjungrejo on the concept of life cycle. Research subjects consisted of 20 students grade IV SDN Tanjungrejo, Loceret, Nganjuk. Data are collected through observations, tests, notes field, and special notes from students in need special. Results of analysis showed that the use of cooperative learning model with the method of picture and picture is able to create an good atmosphere of active learning and fun and are able to improve student learning outcomes achieved degrees of success learning until you reach 90,16%.

KEYWORD: *active, sains's study achievement, cooperative model's, and picture and picture method's*

Data hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Tanjungrejo, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dapat menyebabkan sekitar 55% siswa merasa bosan (keaktifan menurun) dan kurang kreatif (keterampilan rendah), serta hanya 20% siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mendorong peneliti mencari model pembelajaran dengan metode tertentu, yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA.

Berdasarkan kajian teoritis tentang keunggulan model pembelajaran dengan metode tertentu, peneliti menemukan beberapa kelebihan dari suatu model pembelajaran dengan metode *picture and picture* sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Menurut Istarani (2011: 8) kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* antara lain: (1) materi yang diajarkan lebih terarah

karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; (2) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari; (3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, (4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar; (5) pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Mengingat keaktifan dan hasil belajar IPA merupakan tuntutan yang penting untuk belajar pada jenjang berikutnya atau untuk kehidupan sehari-hari, permasalahan ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Siswa harus diupayakan agar selalu aktif terlibat di dalam pembelajaran, dan

memperoleh hasil belajar yang baik. Mengingat banyaknya aspek positif dari model pembelajaran kooperatif dengan metode *picture and picture*, peneliti menduga adanya langkah- langkah pembelajaran yang kurang sempurna yang telah peneliti lakukan.

Metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis, (Kiranawati, Subratayasa, 2012: 14). Adapun manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah menimbulkan daya tarik pada diri siswa dan mempermudah pengertian dan pemahaman pada siswa (Subana & Sunarti, 1998: 321). Dengan menerapkan metode *Picture and Picture* ini, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi IPA.

Menurut Agus (2009: 125) langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut. Penyampaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai; Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Di samping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, dalam usaha mencapai KKM yang telah ditetapkan pendidik.

Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, di mana guru memberikan permulaan dalam pembelajaran. Guru juga dapat memberikan motivasi dengan tujuan menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

Dengan motivasi dan implementasi teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Guru menyampaikan gambar- gambar yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi berupa, guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Harapannya dengan gambar, mampu memahamkan materi kepada siswa lebih efisien. Selanjutnya, guru dapat memodifikasikan gambar.

Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu caranya dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan

kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan dalam bentuk lain. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Suhardjono, dalam Arikunto dkk, 2006 : 58).

Data-data yang dikumpulkan mencakup: (1) keaktifan siswa, (2) kemampuan menyelesaikan soal-soal IPA. Data tentang keaktifan siswa berdasarkan motivasi siswa terhadap pelajaran. Pengumpulan data tentang keaktifan siswa dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Keaktifan Siswa sedang data keterampilan memecahkan masalah soal-soal IPA diperoleh dengan tes.

Penelitian ini memberikan perhatian khusus kepada siswa yang aspek keaktifannya sangat rendah. Ini dilakukan karena peneliti ingin mengaktifkan semua siswa.

Indikator keberhasilan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah: (1) Tiap pertemuan dalam satu siklus, minimal 15 dari 20 (75%) siswa di kelas menunjukkan 4 dari 6 aspek keaktifan; (2) Pada akhir siklus minimal 10 siswa dari 20 (50%) siswa di kelas memperoleh nilai tes pemecahan masalah minimal 70. Untuk menentukan suatu tindakan sudah berhasil atau perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, peneliti membandingkan data penelitian yang diperoleh dengan indikator keberhasilan. Manakala hasilnya melebihi indikator keberhasilan maka tindakan dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Akan tetapi jika hasilnya kurang dari indikator keberhasilan maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tanjungrejo, tahun Pelajaran 2012-2013 berjumlah 20 orang. Penelitian dilakukan selama dua bulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

a. Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dimulai pada tanggal 23 Oktober 2012 dilakukan selama dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan 2 berlangsung selama 2 x 35 menit. Setelah memperoleh data tentang kondisi awal, kemudian

dilakukan diskusi dengan teman sejawat. Tujuan diskusi adalah menentukan materi daur hidup beragam jenis makhluk hidup yang akan disajikan serta peralatan yang dibutuhkan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, diantaranya: materi yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi.

Pada kegiatan awal, dimulai oleh guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi siswa, guru mengkondisikan kelas agar semua siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan dari materi yang akan diajarkan yaitu tentang daur hidup beragam jenis makhluk hidup.

Pada kegiatan inti berupa kegiatan eksplorasi, siswa dapat menjelaskan proses metamorfosis melalui gambar dan siswa menyebutkan contoh hewan yang mengalami metamorfosis dan tanpa metamorfosis. Pada elaborasi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri 5 siswa. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Siswa membuat daur hidup hewan yang telah ditentukan dan setiap perwakilan kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru menyiapkan beberapa macam potongan gambar tentang daur hidup hewan, kemudian guru menunjuk setiap siswa untuk mengurutkan gambar

tentang daur hidup hewan tertentu. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar tersebut.

Pada kegiatan akhir, guru menyampaikan topik materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah dilakukan tindakan di siklus I, pada akhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan tes. Dari hasil evaluasi terdapat 11 siswa yang belum tuntas dalam belajarnya 55%, sedangkan siswa yang sudah tuntas dalam belajarnya ada 9 siswa atau 45% seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus 1.

| No | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Ket |
|---------------|-------|-----------|-------------|--------------|
| 1 | > 70 | 9 | 45% | Tuntas |
| 2 | < 70 | 11 | 55% | Belum tuntas |
| Jumlah | | 20 | 100% | |

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I ditemukan permasalahan, antara lain: guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang bersemangat, tidak antusias, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan demonstrasi berlangsung dan siswa kurang terkontrol dengan baik sehingga banyak diantara mereka yang ribut, mengganggu temannya, dan terlalu asyik sendiri dengan peralatan demonstrasi.

Selain itu, pada kegiatan tatap muka ke pertama, siswa belum mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Selain itu masih ada kekurangan dalam memahami materi, sehingga hasil test berada di bawah standar KKM,

mereka masih cenderung malu dan takut menjawab pertanyaan guru ketika masih ada hal yang mereka belum pahami.

Ada kelebihan yang ditemukan dalam pembelajaran pada siklus 1 yaitu: siswa antusias ketika diminta memperagakan alat peraga dan siswa mampu menyimpulkan dari apa yang dia peragakan dan yang dia pahami. Selain itu kelebihan guru dalam pembelajaran, antara lain: lebih optimal dalam membimbing siswa dalam kegiatan demonstrasi maupun dalam diskusi kelompok, guru mampu menjelaskan ketika siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan demonstrasi, adanya ketegasan guru saat menegur siswa yang seenaknya sendiri saat proses pembelajaran, siswa sudah baik dalam membuat kesimpulan, guru mengkonfirmasi kesimpulan yang benar dari setiap kesimpulan yang sudah dibuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil nilai tes pada siklus 1 sudah belum mencapai indikator kinerja yaitu 85%, dari 20 siswa kelas IV di SDN Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk ada 9 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas, kesimpulannya adalah pada siklus 1 ini sudah cukup baik dan bisa dilanjutkan pada siklus 2 karena belum mencapai indikator kinerja, dan digunakan sebagai pemantapan serta tindak lanjut keberhasilan siklus 1 yang sudah dilakukan dengan cukup baik.

Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas masih 55% dan belum mencapai indikator kinerja yaitu hasil belajar 85% dan motivasi belajar

dengan kategori tinggi, selanjutnya pada siklus 2 juga akan dilakukan dalam dua pertemuan dan masih menggunakan model kooperatif learning dengan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa agar mencapai indikator kinerja 85% dan motivasi belajar dengan kategori tinggi.

b. Siklus 2

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 1, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2012. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 masih dalam Standar Kompetensi yang sama yaitu tentang daur hidup makhluk hidup. Kemudian, guru menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran, misalnya buku pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta alat peraga.\

Penerapan penggunaan model kooperatif learning metode *picture and picture* pada siklus 2 lebih menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dimulai guru dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar semua siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan diajarkan tentang daur hidup beragam jenis makhluk hidup.

Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi, guru memberi penguatan dengan membahas materi dan

mengadakan tanya jawab mengenai materi ini :
 sebelumnya tentang daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Siswa menjelaskan pengertian dari metamorfosis melalui gambar. Siswa menyebutkan contoh hewan yang mengalami daur hidup dengan metamorfosis dan tanpa metamorfosis. Pada tahap elaborasi Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Siswa membuat daur hidup hewan yang telah di tentukan, dengan setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menyiapkan beberapa macam potongan gambar tentang daur hidup hewan, kemudian guru menunjuk salah satu siswa dalam suatu kelompok untuk mengurutkan gambar tentang daur hidup hewan tertentu dengan batas waktu yang telah ditentukan. Untuk siswa yang bisa menyelesaikan dengan benar dan cepat, maka akan diberi reward. Dan terakhir, guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar tersebut.

Pada tahap akhir, siswa menyimpulkan materi tentang daur hidup beragam jenis makhluk hidup secara berkelompok berdasarkan pengalaman memperagakan alat peraga.

Setelah diadakan tindakan pada siklus II, pada akhir pembelajaran siswa mendapatkan lembar evaluasi untuk dikerjakan, dan hasil evaluasi siklus II secara keseluruhan siswa mencapai ketuntasan dari KKM yang ditentukan dengan rata-rata 78,50 seperti pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus 2.

| No | Nilai | Frekuensi | Prosentase | Ket |
|---------------|-------|-----------|-------------|--------------|
| 1 | ≥ 70 | 20 | 100% | Tuntas |
| 2 | < 70 | 0 | 0% | Belum tuntas |
| Jumlah | | 20 | 100% | |

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan senang ketika diminta mempraktikan, siswa dapat menyimpulkan sendiri apa yang dilihat dan dilakukan. Setelah proses pembelajaran, maka yang menjadi perhatian dalam kegiatan refleksi adalah peningkatan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif learning metode *picture and picture* pada pembelajaran IPA materi daur hidup beragam jenis makhluk hidup.

Hasil belajar IPA siswa meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPA melalui prosentase 100% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, pada siklus 2 telah tuntas 100%.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil observasi sebelum tindakan pada siswa kelas IV SDN Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk menyatakan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah. Hal ini terbukti dari 20 jumlah siswa kelas IV terdapat 16 siswa belum tuntas atau tidak mencapai nilai KKM (≥ 70) dengan prosentase 80%

dan 4 siswa tuntas dengan prosentase 20%, dengan nilai rata-rata 56,00. Hal ini disebabkan oleh cara guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional atau ceramah yang mengakibatkan siswa pasif, proses pembelajaran sebelum adanya tindakan banyak siswa pasif dan bosan karena pembelajaran yang monoton.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *picture and picture* keaktifan (motivasi) siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2006: 23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.

Suasana belajar yang diciptakan dalam metode *Picture and Picture* adalah, siswa yang lebih aktif dalam mencari konsep sehingga siswa merasa senang dan motivasinya meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008: 87) bahwa guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menunjang, untuk membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif".

Penggunaan pembelajaran metode *Picture and Picture* yang telah dilakukan di SDN Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk mengajak siswa untuk mengurutkan gambar. Siswa sangat tertarik dan minat siswa meningkat untuk melakukannya. Hal ini sejalan

dengan teori Piaget bahwa anak yang berada pada usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret.

Ketuntasan hasil belajar IPA siswa pra siklus, siklus I dan siklus II adalah jika dilihat dari jumlah murid yang tuntas dan belum tuntas dapat dipahami bahwa ada 9 siswa yang tuntas dengan karakteristik aktif, cermat, teliti, ulet, mandiri, mempunyai rasa percaya diri dan disiplin belajar yang tinggi. Dari 11 siswa yang tidak tuntas pada siklus I terdapat 6 siswa dengan karakteristik kurang aktif, kurang percaya diri, kurang mandiri, kaku, kurang teliti. Setelah dilakukan model kooperatif learning metode *picture and picture* selama 2 siklus terdapat perubahan, yaitu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, berani, teliti dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Beberapa kelebihan yang dimiliki model kooperatif learning dengan metode *picture and picture* diantaranya: memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, siswa menjadi lebih teliti karena membutuhkan kecermatan dalam memahami langkah-langkah dari setiap langkah demonstrasi. Dari kelebihan model kooperatif learning dengan metode *picture and picture* tersebut dapat menuntaskan nilai siswa yang sebelumnya belum tuntas.

Diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini guru termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA siswa di semua bidang mata pelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat tuntas dalam

belajar dengan prestasi yang baik.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif learning metode *picture and picture* mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan/menarik.
2. Model pembelajaran kooperatif learning metode *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka disarankan :

1. Bagi Guru. Hendaknya lebih trampil dalam menentukan dan menggunakan metode serta model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik maupun lingkungan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hendaknya memperhatikan waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran. Mempersiapkan bahan dan alat yang memadai sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
2. Sekolah. Sekolah hendaknya mendukung penuh proses pembelajaran IPA yang

dilakukan oleh guru terutama dalam pengadaan media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat memberikan pengaruh serta peranan yang besar untuk peningkatan kemampuan, keaktifan serta hasil belajar IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Subana dan Sunarti. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subratayasa, I Made. 2012. *Implementasi Metode Picture and Picture dalam rangka meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV semester genap di SD I Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Uno, Hamzah (2006), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.